

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Pisang Crispy sebagai Sosiopreneur Baru Usaha Produk Lokal di Desa Ngunut, Jumantono Karanganyar

Community Empowerment through the Making of Crispy Banana as a New Sociopreneur for Local Product Business in Ngunut Village, Jumantono Karanganyar

Alvien Gusti Prasdito¹

Adestra Ayub Syawala²

Aisyah Taqiyyah Faizah³

Alifia Cerista Mardani⁴

Ananda Rizky Widodo⁵

Camellius Dellelis Gitom Pamungkas³

Firyal Labibah Hambali³

Grefta Jassika Sanni³

Hafshah Azizah¹

Maheswari Candraningtyas⁴

Marshanda Eka Salsabila²

Mayliana Eka Kurniasari⁶

Nur Ismail Darajat⁴

Zuhrifa Sabilla Firdaus¹

Zulfah Nur Miftahul Hilmy⁴

Ernoiz Antriyandarti^{4*}

¹Department of Forest Management, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Central Java, Indonesia

²Department of Animal Husbandry, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Central Java, Indonesia

³Department of Agrotechnology, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Central Java, Indonesia

⁴Department of Agribusiness, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Central Java, Indonesia

⁵Department of Agricultural Communication Counseling, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Central Java, Indonesia

⁶Department of Geology, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Central Java, Indonesia

email: ernoiz_a@staff.uns.ac.id

Kata Kunci

Packaging; Pelatihan; Pisang crispy; Sociopreneur; UMKM

Keywords:

Packaging; Training; Crispy Banana; Sociopreneur; MSMEs

Received: October 2022

Accepted: February 2023

Published: March 2023

Abstrak

Desa Ngunut merupakan desa yang berada di sebelah barat Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dan berjarak 33,3 km ke arah timur Kota Surakarta. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 485,57 ha. Sumber daya alam yang dimiliki Desa Ngunut sangat beragam. Beragam hasil pertanian khususnya perkebunan yang ada di Desa Ngunut diantaranya adalah pisang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Ngunut, dilakukan dengan metode Focus Group Discussion dan pelatihan, dengan sasaran Ibu - ibu PKK di Desa Ngunut yang nantinya akan terbentuk sebuah sosiopreneur baru yang lebih terfokus pada produksi pisang crispy. Metode pemberdayaan yang digunakan yaitu pendekatan partisipatif. Hasil dari FGD diperoleh informasi yaitu pengetahuan warga tentang produk olahan pisang menjadi kripik pisang masih rendah, Pengetahuan dalam mengelola usaha masih rendah, belum terbentuknya struktur kelompok usaha pisang crispy yang jelas. Hasil pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan produk pisang crispy meliputi kegiatan pelatihan pembuatan keripik pisang, dan perbaikan kemasan agar produk bisa dipasarkan di luar daerah Karanganyar.

Abstract

Ngunut Village is located in West Karanganyar Regency, Central Java and 33.3 km far to the east of Surakarta City. This village is 485.57 ha large. The natural resources of Ngunut Village has a lot of diversification. Various agricultural products, especially plantations in Ngunut Village, include bananas. Community empowerment activities in Ngunut Village, it is carried out using the Focus Group Discussion method and training, with the target of PKK women in Ngunut Village which will later form a new sociopreneur that is more focused on the production of crispy bananas. The empowerment method used is a participatory approach. The results of the FGD obtained information that people's knowledge about processed banana products into banana chips is still low, knowledge in managing a business is still low, there is no clear structure of the crispy banana business group. The results of community empowerment for the development of crispy banana products include training on making banana chips, and improving packaging so that the product can be marketed outside the Karanganyar area.



© 2023 Alvien Gusti Prasdito, Adestra Ayub Syawala, Aisyah Taqiyyah Faizah, Alifia Cerista Mardani, Ananda Rizky Widodo, Camellius Dellelis Gitom Pamungkas, Firyal Labibah Hambali, Grefta Jassika Sanni, Hafshah Azizah, Maheswari Candraningtyas, Marshanda Eka Salsabila, Mayliana Eka Kurniasari, Nur Ismail Darajat, Zuhrifa Sabilla Firdaus, Zulfah Nur Miftahul Hilmy, Ernoiz Antriyandarti. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.instituteforresearch.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4175>

How to cite: Prasdito, A. G., Syawala, A. A., Faizah, A. T., Mardani, A. C., Widodo, A. R., Pamungkas, C. D. G., et al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Pisang Crispy sebagai Sosiopreneur Baru Usaha Produk Lokal di Desa Ngunut, Jumantono Karanganyar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 284-290. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4175>

PENDAHULUAN

Pisang merupakan tanaman hortikultura dalam kelompok buah yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pisang dapat beradaptasi dengan baik pada daerah tropis lembab hingga sub tropis sampai ketinggian 2000 m di atas permukaan laut, baik di Afrika, Amerika dan Asia termasuk Indonesia (Dikayani *et al.*, 2017). Pisang di Indonesia adalah buah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk produk segar maupun olahan. Buah pisang juga memiliki banyak manfaat. Kandungan yang terdapat dalam pisang antara lain vitamin A, vitamin B (*thiamine, riboflavin, niacin, vitamin B6, folic acid*), vitamin C, kalsium, magnesium, besi, dan seng. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pangestika dan Srimati (2020), yang mengatakan bahwa pisang sebagai salah satu bahan pangan yang mampu meningkatkan gizi masyarakat.

Budidaya pisang di Indonesia cukup digemari karena buah pisang sendiri tumbuh baik di negara tropis selain itu teknik budidaya yang sederhana menjadi salah satu alasan mengapa komoditas ini digemari untuk dibudidayakan di tengah masyarakat. Pemanfaatan buah pisang menjadi olahan juga kerap ditemui di pasaran. Beberapa olahan pisang seperti keripik pisang, selai pisang, cake, roti hingga pisang goreng. Pisang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi camilan dan olahan lainnya sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan dari petani pisang.

Salah satu desa yang memiliki potensi pisang adalah Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Desa Ngunut merupakan desa yang berada di sebelah barat Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dan berjarak 33,3 km ke arah timur Kota Surakarta. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 485,57 ha. Desa Ngunut memiliki potensi dalam mengembangkan produk unggulan UMKM. Hal tersebut terbukti bahwa pada tahun 2016 Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berhasil memperoleh predikat Pakarti Utama I - Tingkat Nasional Pelaksana Terbaik Pemanfaatan Hasil Toga (Tanaman Obat Keluarga) Tingkat Kabupaten dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (IP-PKK) Republik Indonesia. Potensi lain yang ditemukan yaitu melimpahnya pisang. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang hampir terdapat di setiap lahan masyarakat. Produksi pisang yang cukup tinggi menjadi potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pisang yang semula hanya dipasarkan buah segar atau hanya dikonsumsi pribadi apabila dilakukan pengolahan dapat meningkatkan nilai jual dari pisang tersebut.

Pisang merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat ditanam dengan mudah. Masyarakat Desa Ngunut pada umumnya masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas di setiap rumahnya. Pola pemanfaatan pekarangan terdiri dari campuran beberapa tanaman pertanian baik tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan tanaman pangan. Pada umumnya tanaman hortikultura merupakan jenis tanaman yang paling banyak ditanam di lahan pekarangan (Murtiati & Fitriani, 2015). Varietas pisang yang banyak ditanam oleh masyarakat Desa Ngunut adalah pisang kepok dan pisang mas. Pisang kepok memiliki prospek besar karena Pisang kepok memiliki pertumbuhan yang cepat dan dapat menghasilkan dalam setahun (Uliyanti, 2020). Mudahnya pertumbuhan dan tanpa perawatan yang khusus membuat jenis pisang ini ditemukan dengan mudah di setiap pekarangan masyarakat Desa Ngunut. Jumlah produksi pisang di Jumantono sebanyak 1,679 kw, lebih banyak jika dibandingkan dengan wilayah kecamatan sekitar, seperti Kecamatan Matesih sebanyak 222 kw, Kecamatan Karanganyar sebanyak 574 kw, dan Kecamatan Jatipuro sebanyak 1.610 kw. Jenis buah pisang yang dihasilkan di Desa Ngunut yaitu jenis pisang ambon dan pisang kepok.

Rendahnya pendapatan petani pisang atau masyarakat yang menanam pisang dikarenakan value produk yang masih rendah. Pisang yang telah dipanen dijual dengan harga yang cukup rendah sekitar 25.000 - 40.000 per tandan. Hal ini yang mendasari pisang harus memiliki nilai tambah guna meningkatkan nilai produk di pasaran. Salah satu olahan pisang untuk meningkatkan value di pasaran adalah pisang crispy. Pisang crispy merupakan salah satu produk olahan dari pisang yang dibuat dari irisan buah pisang, digoreng dengan atau tanpa bahan tambahan pangan yang diizinkan. Buah pisang yang akan dibuat menjadi pisang crispy dipilih yang masih mentah. Hampir semua jenis pisang dapat diolah menjadi pisang crispy, namun ada beberapa jenis pisang yang menghasilkan pisang crispy dengan rasa yang enak yang lebih unggul jika dibandingkan dengan pisang jenis lain. Jenis pisang yang enak diolah menjadi pisang crispy antara lain jenis pisang Kepok, pisang Tanduk, pisang Nangka, dan pisang Kapas. Jenis pisang olahan harganya lebih murah dibanding pisang meja (Prabawati *et al.*, 2008). Pisang crispy dipilih karena proses pembuatan yang tidak terlalu kompleks, hanya menggunakan

beberapa alat sederhana yang dapat didapatkan dengan mudah. Pembuatan pisang crispy ini dapat dilakukan dalam skala yang kecil hingga besar. Selain itu, pisang crispy merupakan produk olahan pisang yang cukup familiar di masyarakat dimana hal itu cukup memudahkan pemasaran pisang crispy ini. Tujuan dari program ini adalah untuk mengolah buah pisang menjadi produk olahan yaitu pisang crispy melalui Ibu - Ibu PKK Desa Ngunut sebagai objek sasaran. Ibu - Ibu PKK diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam membuat pisang crispy guna memanfaatkan pisang sebagai salah satu potensi unggulan Desa Ngunut. Selain itu, dengan adanya pengolahan produk olahan pisang ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ngunut.

METODE

Kegiatan pembinaan desa dilakukan oleh mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian melalui program PPKOK (Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan) yang didanai oleh DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi). Pelaksanaan program ini berjalan selama 4 bulan dari bulan Juli sampai November yang bertempat di Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Metode yang digunakan untuk program pemberdayaan adalah metode pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif adalah suatu pendekatan dalam proses pemberdayaan atau pelatihan yang ditekankan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini difokuskan untuk meningkatkan peran masyarakat untuk aktif dalam berbagai proses. Asnuddin (2010) berpendapat bahwa, penggunaan metode ini bertujuan agar masyarakat yang telah mengikuti program pemberdayaan dapat dan mampu mengevaluasi serta menganalisis kegiatan atau wirausaha yang ingin dijalankan.

Dalam pembuatan pisang crispy menggunakan peralatan sederhana dan bahan yang mudah ditemui di pasaran. Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan pisang crispy yaitu wajan, baskom, penjepit gorengan, sendok, pisau, timbangan kue, telenan, dan pengocok adonan spiral. Sedangkan untuk bahan-bahan pembuatan pisang crispy juga terbilang mudah dijumpai seperti pisang kepok sebanyak 2 tandan, tepung terigu lencana merah 1 kg, tepung maizena 100 g, gula pasir 200 g, biji wijen 30 g, garam 1-2 sdm, vanili 1 sdm, baking powder 1 sdm dan pewarna makanan kuning 4 tetes.

Cara Pembuatan olahan pisang menjadi pisang crispy terbilang cukup mudah dan tidak rumit. Langkah pertama dapat dilakukan dengan membuat adonan pencelup, caranya yaitu memasukkan semua bahan kedalam satu wadah kemudian ditambahkan air secukupnya. Setelah itu, dapat diaduk hingga merata sampai adonan tidak begitu kental. Selanjutnya, kita dapat menyiapkan wajan berisi minyak goreng yang dipanaskan dengan api sedang. Sembari menunggu minyak goreng panas, buah pisang dikupas dan dipisahkan dari kulitnya. Jika sudah, maka buah pisang yang sudah dikupas dapat dipotong menjadi dua bagian secara horizontal, kemudian potong kembali secara vertikal sehingga menjadi lima bagian kecil. Setelah selesai dipotong, langkah selanjutnya adalah mencelupkan potongan pisang kedalam adonan, lalu dimasukkan ke dalam wajan berisi minyak panas. Pisang dibolak balik agar tidak gosong hingga adonan pisang mulai berubah warna menjadi kuning kecoklatan. Setelah matang, tiriskan dan hias sesuai dengan permintaan pembeli dan pisang crispy siap dihidangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh tentang kelimpahan pisang di Desa Ngunut, maka didapatkan keputusan bersama oleh aparatur desa, ibu-ibu PKK Desa Ngunut bersama tim PPK Ormawa BEM FP untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok pisang crispy. Selanjutnya, dilaksanakan sosialisasi dan Forum Group Discussion serta pelatihan pembuatan pisang crispy di balai Desa Ngunut pada Kamis, 29 September 2022. Tim PPK Ormawa BEM FP juga mendatangkan pembicara yang ahli di bidangnya serta akan membagikan ilmunya lewat pelatihan ini, yaitu Ibu Marliana Pratiwi S.Hum. Sasaran dari pelatihan ini yaitu ibu-ibu PKK Desa Ngunut yang selanjutnya akan dibentuk kelompok pisang crispy oleh beberapa perwakilan dari ibu-ibu PKK Desa Ngunut. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pelatihan pembuatan pisang crispy hingga pelatihan pemasaran melalui *digital marketing* dan sistem COD. *Digital marketing* merupakan sebuah

terobosan baru dalam melakukan pemasaran produk secara online (Purwana *et al.*, 2017). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Melatie *et al.* (2020) juga berpendapat bahwa strategi digital ini sangat penting dilakukan dan dapat diyakini lebih efektif serta efisien untuk menjangkau target pasar yang diinginkan.

Langkah awal menjalankan pemberdayaan masyarakat ini yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pembentukan kelompok pisang crispy. Kegiatan sosialisasi merupakan langkah awal untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Ngunut tentang bagaimana cara mengolah suatu produk agar memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Haryadi *et al.*, 2021). Keberhasilan kegiatan ini akan tergantung juga pada pengelolaan kelompok yang baik. Sesuai dengan Kurniawan dan Parel (2018), pengelolaan yang berasal dari komunitas tertentu harus diselesaikan dan dibantu oleh organisasi terkait. Peran pemerintah dalam mendukung kegiatan masyarakat diperlukan untuk menunjang keberlanjutan usaha masyarakat. Oleh karena itu, dalam agenda sosialisasi ini dilakukan kerja sama dengan stakeholder seperti pemerintah kecamatan dan pemerintah Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

Sosialisasi diawali dengan penjelasan kelimpahan hasil kebun Desa Ngunut berupa buah pisang yang memiliki ekonomis tinggi apabila dimanfaatkan dengan baik. Data kelimpahan hasil buah pisang didapatkan melalui wawancara langsung terhadap pihak desa serta melakukan analisis situasi dan observasi langsung pada lahan warga sekitar. Pengelolaan potensi yang dimiliki Desa Ngunut ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngunut. Sesuai dengan Endah (2020) yang menyatakan, untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi, masyarakat sekitar perlu mengolah potensi lokal yang dimilikinya. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan serta sumber daya alam sebagai sumber kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa sendiri. Sosialisasi ini juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai proses pengemasan, pemberian label produk serta pemasaran melalui pemanfaatan digital marketing yang akan dilakukan. Kegiatan ini juga akan menghasilkan sebuah kelompok sociopreneur baru olahan pisang crispy. Masyarakat Desa Ngunut menyambut dengan antusias serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di Desa Ngunut.

Kegiatan selanjutnya yang kami melakukan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini merupakan tindak lanjutan dari sosialisasi untuk mendapatkan saran dan masukan dari warga desa agar kelompok baru yang akan dibentuk sesuai dan sejalan dengan apa yang diinginkan bersama. FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana individual atau kelompok yang berdiskusi dengan pengarahannya dari seorang fasilitator mengenai suatu topik dengan output mendapat kesepakatan bersama (Setyanto *et al.*, 2015). Hasil dari FGD diperoleh informasi yaitu: 1) pengetahuan warga tentang produk olahan pisang menjadi kripik pisang masih rendah, 2) Pengetahuan dalam mengelola usaha masih rendah, 3) belum terbentuknya struktur kelompok usaha pisang crispy yang jelas.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pisang crispy

Cara pengemasan *packaging* dan pemasaran pun ikut dihadirkan dalam pelatihan pisang crispy ini. Peranan kemasan atau *Packaging* dapat memberikan pengaruh ketertarikan daya jual kepada konsumen, selain itu juga dapat meningkatkan pemasaran produk. Sesuai dengan Widiati (2019), pengaruh kemasan berupa bentuk, warna, bahan, dan desain kemasan dapat mempengaruhi konsumen. Perilaku konsumen yang semakin kritis terhadap kemasan produk, terlebih untuk

kemasan produk makanan harus mendapat perhatian khusus. Menggunakan bahan yang ramah lingkungan, mudah dibawa, serta aman dan tidak menimbulkan kontaminasi pada makanan, serta memberikan informasi produk yang memadai akan menjadi pilihan konsumen.



Gambar 2. Produk pisang crispy

Pemasaran produk juga menjadi salah satu fokus utama dalam pelatihan ini. Pisang crispy ini, nantinya akan di pasarkan dengan sistem PO (Pre-order) untuk menghindari risiko stok makanan yang menumpuk atau tidak laku serta meminimalisir modal karena produksi hanya dilakukan sesuai pesanan. Selain itu, pembeli dapat custom topping pisang crispy sesuai keinginannya. Pre-order atau sistem PO adalah penjual memasarkan produk yang belum diproduksi atau belum ada secara bentuk fisiknya. Syarat dari pre order yaitu, produk yang dijual adalah barang sesuai pesanan (*custom*), barang harus milik sendiri, barang sudah ada, dan adanya akad jual beli ketika penjual telah membeli barangnya (Izzan *et al.*, 2022). Pembeli dapat melihat terlebih dahulu seperti apa produknya, dan melakukan pemesanan serta pembayaran DP untuk kemudian dilakukan produksi. Biasanya open pre-order makanan akan dilakukan selama 3-5 hari sebelum proses produksi. Nantinya, hal ini akan diterapkan kelompok pisang crispy dalam pemasarannya.

Terdapat beberapa evaluasi dari kegiatan sosialisasi, FGD dan pelatihan pembuatan pisang crispy seperti, tim PPK Ormawa BEM FP belum terlalu menguasai resep pembuatan, sehingga ada beberapa kekurangan alat dan bahan saat pelatihan. Selain itu, pada pelatihan pembuatan pisang crispy ini dibagi menjadi 3 kelompok, namun pelatih yang didatangkan pembicara untuk mendampingi ibu-ibu PPK hanya 1 orang dan menghandle 3 kelompok. Hal itu membuat suasana pelatihan sedikit rumit. Walaupun begitu, kegiatan pelatihan pisang crispy tetap berjalan lancar sampai akhir dan mendapat respon positif dari peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Adanya kelimpahan hasil perkebunan yaitu pisang di lahan masyarakat Desa Ngunut, menjadikan pisang sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Oleh karena itu, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UNS dalam rangkaian kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa ikut andil dan berperan aktif membantu pemberdayaan masyarakat di Desa Ngunut. Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Ngunut dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* yang diperoleh informasi yaitu (1) pengetahuan warga tentang produk olahan pisang menjadi pisang crispy masih rendah, (2) Pengetahuan dalam mengelola

usaha masih rendah, (3) belum terbentuknya struktur kelompok usaha pisang crispy yang jelas. Setelah itu, dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan produk olahan pisang menjadi pisang crispy. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pelatihan pembuatan pisang crispy, cara pengemasan produk yang menarik, serta pelatihan pemasaran melalui *digital marketing* dan sistem COD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuaran Pisang Crispy Sebagai Sosiopreneur Baru Usaha Produk Lokal di Desa Ngunut, Jumantono, Karanganyar tak luput dari bantuan banyak pihak. Terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan serta PKK Desa Ngunut.

REFERENSI

- Asnuddin, A. (2010). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan proyek infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Smartek*, 8(3), 182-190.
- Dikayani, Anas, Nuraini, A., & Ali Qosim, W. (2017). Response of Shoot and Root in vitro Cultures of Banana Plant (*Musa acuminata* L.) cv Barangan to Salinity Stresses. *Asian Journal of Agricultural Research*, 11(4), 103-107. <https://doi.org/10.3923/ajar.2017.103.107>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Izzan, A., Widaningsih, S., & Syaripudin, E. I. (2022). Praktik Jual Beli Dengan Sistem Pre Order Perspektif Hukum Ekonomi Syaria'ah (Studi Kasus Di Toko Online HelloByl_Aesthetic). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(1), 1-7.
- Kurniawan, F. & Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship Masyarakat Gusuran Dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng Malang. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.
- Melati, I. S., Margunani, Saringatun, M., & Lola, K. P. (2020). Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing untuk Meningkatkan Hasil Penjualan Produk Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 155-163. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7685>
- Murtiati, S. & Fitriani, N. (2015). Pekarangan Sebagai Pendongkrak Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Boyolali. In Jatnika (Ed.), *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat*. Bogor: IAARD Press.
- Pangestika, A. I. & Srimati, M. (2020). Pemanfaatan Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*) dalam Pembuatan Bolu Kukus. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya*, 4(1), 39-50. <https://doi.org/10.21580/ns.2020.4.1.4132>
- Prabawati, S., Suyanti, & Setyabudi, D. A. (2008). *Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Buah Pisang*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01>
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). Kajian strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi perdagangan bebas kawasan ASEAN (Studi kasus kampung batik Laweyan). *Etikonomi*, 14(2), 205-220. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2271>

- Uliyanti. (2020). Analisa Mutu Organoleptik Es Krim Dengan Variasi Penambahan Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*). *Agrofood : Jurnal Pertanian dan Pangan*, **2**(2), 17-22.
- Widiati, A. (2019). Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (umkm) di “Mas Pack” terminal kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, **8**(2), 67-76. <http://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>